

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Film Merindu Cahaya De Amstel menggambarkan Islamophobia sebagai bentuk strotip atau pandangan buruk masyarakat nonmuslim di Belanda yang memandang Muslim sebagai sesuatu yang negatif dimana selalui verbal maupun non verbal terkait dengan terorisme yang membunuh manusia diluar penganut agamanya. Pola pikir masyarakat di negara Barat yang melihat islam sebagai agama buruk, identik dengan kekerasan dan terorisme yang ditakuti oleh negara negara barat lain akibat adanya beberapa peristiwa terorisme yang merenggut banyak nyawa manusia diantaranya peristiwa 9/11 di WTC, gearakan jihad, Al-Qaeda , tragedi bom Bali yang dilakukan oleh alumni Afghanistan, sentimen anti Muslim dan anti Rohingya.

Penulis mengidentifikasi sinyal atau makna yang dapat disimpulkan mengenai penggambaran *Islamophobia* terhadap umat Islam dalam film Merindu Cahaya De Amstel. Temuan tersebut berdasarkan hasil kajian dan perdebatan seputar *Islamophobia* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Film Bulan Merindu Cahaya yang disutradarai oleh De Amstel menunjukkan bahwa penggambaran *Islamophobia* dalam film ini dapat dipahami melalui lensa analisis semiotik,

yang pada gilirannya melahirkan sinyal-sinyal yang dikemukakan Roland Barthes sebagai berikut:

1. Terdapat tiga tanda yang merepresentasikan Islamophobia dalam film *Merindu Cahya De Amstel*. Film yang berdurasi 107 menit ini memiliki bagian aspek dari latar dan setting film, teknik pengambilan gambar atau kamera, karakter, dan dialog antar tokoh yang menunjukan Islamophobia dalam film tersebut.
2. Hasil analisis dalam penelitian dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes ditemukan beberapa tanda yang menggambarkan Islamophobia melalui makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film *Merindu Cahya De Amstel*. Pertama, orang Belanda enggan bergaul takut dan tidak mempercayai muslim di Belanda karena adanya beberapa Isu yang berkembang mengenai Islam. Kedua Banyak dari masyarakat negara Belanda yang memandang islam sebagai sesuatu yang buruk dan identik dengan terorisme hal ini dapat dilihat melalui peneolakan, pelecehan dan kekerasan hingga deskriminasi terhadap kaum muslim.

## **B. Saran**

1. Bagi para Sutradara film pada Indonesia agar lebih banyak menyajikan film yang mengandung pesan perdamaian dan toleransi antar sesama umat beragama di dunia. Oleh karena itu, sangat penting untuk dapat mengurangi aksi teror yang terjadi di berbagai lokasi dan menghormati

pandangan dan nilai-nilai yang dianut satu sama lain di antara sesama manusia..

2. Untuk peneliti selanjutnya semakin memperbanyak melakukan penelitian tentang isu keislaman yang tidak terpaku dengan Islamophobia. Sangat penting dalam melakukan penelitian tersebut yang bertujuan untuk meluruskan kesalahpahaman tentang Islam yang masih terjadi perdebatan dimana-mana.
3. Bagi para pemirsa lebih aktif dan kritis terhadap setiap film yang ditonton dalam menyinggung tentang isu-isu toleransi dan kerukunan Islam. Hal tersebut dirasa sangat penting agar dapat menangkal segala pesan dan makna film atau berita yang memuat nilai-nilai provokasi untuk memecah belah antar umat beragama.